

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis Reumatoid adalah gangguan berupa kekakuan, pembengkakan, nyeri dan kemerahan pada daerah persendian dan jaringan sekitarnya (Adellia, 2011). *Arthritis Reumatoid* yang menyerang sendi atau disebut *arthritis* juga banyak macamnya. *Arthritis Reumatoid* jenis inilah yang menyebabkan kerusakan sendi sampai menyebabkan cacat sendi (Setiawan, 2007). Penyakit ini lebih sering terjadi pada perempuan dan biasanya menyerang orang yang berusia lebih dari 40 tahun (Muttaqin, 2008). Keterbatasan gerak dan rasa nyeri paling banyak dikeluhkan oleh penderitanya. Keadaan ini yang menyebabkan daya kerja penderita menurun bahkan sampai tidak bisa melakukan aktivitas apa pun (Setiawan, 2007).

Arthritis reumatoid dan bentuk peradangan *Arthritis* lain adalah penyakit sistemik yang menyerang seluruh tubuh, walaupun sendi adalah bagian yang paling berpengaruh. Bagian lain yang ikut berpengaruh termasuk mata, kelenjar, mulut, dan pembuluh darah. Pada kasus parah, kondisi ini dapat menimbulkan kerusakan permanen pada jaringan tubuh dan sendi, yang akhirnya menyebabkan perubahan bentuk dan bahkan kehancuran sendi (Charlish, 2009).

Pada beberapa orang, hanya ada satu atau dua sendi yang terkena, sedangkan pada orang lain penyakit ini menyebar dan sangat aktif. Kira-kira

30% penderita *Arthritis Reumatoid* berhasil sembuh sempurna dalam waktu beberapa tahun. Kira-kira 60% tetap merasa nyeri pada sendi mereka, mengalami pembengkakan dan rasa nyeri yang menyerang secara tiba-tiba, sedangkan kira-kira 5% orang sangat menderita dan mempunyai tingkat kecacatan yang parah (Charlish, 2009). Dan dampak yang juga bisa terjadi pada penderita rematik adalah *Ankilosis fibrosa* atau tulang, *Kontraktur jaringan lunak*, *Deformitas sendi*, *Kompresi medula spinalis*, *Carpal tunnel syndrome*, *Osteoporosis*, Infeksi berulang, *Nekrosis sendi pinggul* (Yatim, 2006).

Di negara Barat, *Arthritis* yang paling populer adalah *Reumatoid Arthritis*. Sifat penyakit ini ialah kronis, yang tidak akan pernah sembuh dan progresif. Walaupun begitu, seorang dokter yang baik pasti akan mampu meringankan penyakit tersebut. Terkadang, penyakit ini akan mengakibatkan cacat, bahkan sangat berat dari yang sebelumnya. Secara umum, tidak banyak orang yang mengetahui tentang penyakit yang bersarang di persendian ini, sebab dahulu penyakit ini hanya ada di Afrika, bukan di daerah yang mempunyai iklim tropis (Sholeh, 2013).

Angka kejadian *Arthritis Reumatoid* pada tahun 2008 yang dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia adalah mencapai 20% dari penduduk dunia yang telah terserang *Arthritis Reumatoid*, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono, 2010). Menurut *Arthritis Foundation* 2006, jumlah penderita *Arthritis* atau gangguan sendi kronis di Amerika Serikat terus meningkat., dan pada tahun

2005 jumlah penderita *Arthritis* sudah mencapai 66 juta atau hampir 1 dari 3 orang menderita gangguan sendi. Sebanyak 42,7 juta diantaranya telah terdiagnosis sebagai *Arthritis* dan 23,2 juta sisanya adalah penderita dengan keluhan nyeri sendi kronis. Berdasarkan hasil penelitian terakhir dari *Zeng et al* (2008), prevalensi nyeri *Arthritis Reumatoid* di Indonesia mencapai 23,6% hingga 31,3%, angka ini menunjukkan bahwa nyeri akibat *Arthritis Reumatoid* sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia.

Penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak dan berulang serta adanya arthritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan Kristal monosodium urat/asam urat, yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (*Hiperurisemia*). Akan tetapi sisa dari metabolisme protein makanan yang mengandung purin juga menghasilkan asam urat. Oleh karena itu kadar asam urat di dalam darah bisa meningkat bila seseorang terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi (seperti daging, kerang dan jeroan seperti hati, ginjal, limpa, paru, otak) (Misnadiarly, 2007).

Pada program pengendalian *Arthritis Reumatoid* selain menggunakan pengobatan berupa *farmakologi* terdapat juga *alternatif* lain berupa pengobatan tradisional. Dimana sebelum masuknya pengobatan modern, nenek moyang kita sudah hidup berdampingan dengan alam. Mereka telah pandai memanfaatkan tanaman obat untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan. Setelah masuknya pengetahuan modern, perkembangan ilmu dan kemampuan maramu obat secara tradisional makin berkurang dan di tinggalkan. Makin

banyak orang yang memilih pengobatan modern dan obat-obatan kimia yang lebih praktis dari pada meminum jamu yang perlu diramu dahulu dan rasanya pun kadang pahit. Kini dengan merebaknya tren kembali kealam dan krisis ekonomi yang melanda, penggunaan obat-obatan kimia dipertimbangkan kembali. Harga obat-obatan tersebut terus melambung tinggi, bahkan tak terbeli oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Biaya yang murah, terbukti berkhasiat dan efek samping yang bisa dikatakan tidak ada menjadi pertimbangan utama kembali kealam (Permadi, 2008).

Tanaman obat merupakan suatu komponen penting dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dipilih sebagai suatu alternatif jika pengobatan medis tidak membuahkan hasil. Perkembangan pemanfaatan tanaman obat secara tidak langsung dapat dilihat dari perkembangan pemanfaatan obat tradisional. Pemilihan bahan-bahan alami untuk pengobatan didasarkan pada bukti penelitian yang menyatakan bahwa di dalam setiap tumbuhan terkandung reseptor, struktur kimia, dan hormone yang sama dengan manusia (Sugiarto & Putera, 2008).

Kandungan yang terdapat di dalam daun sembung adalah minyak asiri (*ngai kamfer*), *flavonoid*, zat bergetah (kapur barus), *borneol*, *sineol*, *limonen*, *asam palmitin*, dan *myristin*, *alkohol sesquiterpen*, *dimetileter khlorasetofenon*, *tanin*, *pirokatechin*, dan *glikosida*. Minyak asiri dan *flavonoid* yang terdapat dalam daun sembung melancarkan sirkulasi darah, menghilangkan bekuan darah, dan pembengkakan. Digunakan untuk mengubah radang sendi, sakit saat haid, flu, dan diare (suparni, 2012). Efek

farmakologinya adalah mengurangi rasa nyeri. Efek herbal dari daun sembung tersebut adalah *antiinflamasi, antirematik, karminatif, antipiretik, ekspektoran empiris* (Ismawan, 2012). Kandungan yang diduga memberikan efek terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah yaitu flavonoid. *Flavonoid* berfungsi melindungi struktur sel, memiliki hubungan sinergis dengan vit v, anti inflamasi, mencegah keropos tulang, antibiotic. Mekanisme kerja dari daun sembung yaitu dengan menghambat *enzim xanthin oxidase* yang dapat merubah *hipoxanthin* menjadi asam urat (Setiawan, 2007).

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti di Puskesmas Air Tiris angka kejadian rematik pada tahun 2014 adalah berjumlah 287 orang. Jika dilihat dari 3 bulan terakhir tahun 2014 angka penyakit *Arthritis Reumatoid* mengalami peningkatan dengan persentasi pada bulan oktober 25 orang, November 48 orang dan desember 39 orang. Walaupun penyakit *Arthritis Reumatoid* mempunyai persentasi yang kecil namun jika tidak ditangani secara dini dapat menimbulkan komplikasi yang serius dan mengarah ke penyakit yang lain seperti penyakit *Ankilosis fibrosa* atau tulang, *Kontraktur jaringan lunak, Deformitas sendi, Kompresi medula spinalis, Carpal tunnel syndrome, Osteoporosis, Infeksi berulang, Nekrosis sendi pinggul* (Yatim, 2006).

Dari observasi lapangan yang penulis lakukan bahwa masyarakat di lingkungan Puskesmas Kampar Air Tiris mempercayai menggunakan daun sembung sebagai salah satu obat *Arthritis Rheumatoid*, kembung dan hipertensi, pra lansia yang mengalami *Arthritis Reumatoid* sebanyak 5 orang

yang berkunjung ke Puskesmas didapatkan untuk mengatasi kadar asam urat secara tradisional 3 orang menyatakan menggunakan tanaman herbal yaitu daun sembung, dan 2 orang lagi memakan obat yang diberikan dokter.

Untuk mengatasi kadar asam urat pra lansia yang menderita rematik memakan obat yang diresepkan dokter. Apabila tidak berhasil menggunakan obat yang diresepkan dokter, masyarakat menggunakan ramuan tradisional yaitu daun sembung sebagai obat *Arthritis Reumatoid*. Dari wawancara tersebut tidak diketahui apakah kadar asam urat yang berkurang karena obat atau ramuan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Efektifitas Penggunaan Daun Sembung (*Blumea Balsamifera*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada pasien Arthritis Reumatoid Di Lingkungan Puskesmas Kampar Air Tiris Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Timbulnya rasa nyeri yang tiba-tiba muncul pada pra lansia penderita *Arthritis Reumatoid* dapat menimbulkan rasa kecemasan sehingga menyebabkan perasaan yang tidak nyaman pada penderita tersebut. Adanya *Arthritis Rheumatoid* yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan Kristal monosodium urat/asam urat, yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (*Hiperurisemia*). Penyakit arthritis reumatoid yang dapat menyerang secara tiba-tiba akan mengganggu dalam kehidupan pra lansia yang akan mengalami kemunduran fisik. Selain ini pengobatan yang digunakan untuk menghilangkan nyeri pada *Arthritis*

Rheumatoid di puskesmas Air Tiris menggunakan daun sembung, tetapi hanya untuk menghilangkan gejala yang timbul yaitu nyeri dan bengkak, namun tidak digunakan secara rutin sehingga efektifitas obat tidak bisa diketahui. Berdasarkan uraian tersebut maka masalah penelitian dirumuskan “Apakah Efektivitas Penggunaan Daun Sembung Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien *Arthritis Reumatoid*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan daun sembung terhadap kadar asam urat pasien *Arthritis Reumatoid*

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kadar asam urat sebelum diberikan ramuan daun sembung (*Blumea balsamifera*)
- b. Mengetahui kadar asam urat sesudah diberikan ramuan daun sembung (*Blumea balsamifera*)
- c. Mengetahui efektifitas penggunaan daun sembung (*Blumea Balsamifera*) terhadap penurunan kadar asam urat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi pihak peneliti terutama pada pemberian daun sembung terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien Arthritis Reumatoid.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berharga tentang efektifitas penggunaan daun sembung (*Blumea Balsamifera*) terhadap penurunan kadar asam urat pada pasien Arthritis Reumatoid. Sehingga dapat menjadi pengalaman ilmiah yang diperoleh untuk penelitian dimasa mendatang. Selain itu juga untuk menyediakan informasi awal untuk penelitian keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dan merupakan masukan, sumbangan pemikiran dan bahan perbandingan penelitian khususnya yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan daun sembung terhadap penurunan kadar asam urat.

4. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penurunan kadar asam urat pada penderita Arthritis Reumatoid sehingga diharapkan ketergantungan pemakaian obat-obatan dapat diminimalkan.